

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan nasional suatu negara tidak hanya berpatokan pada pertumbuhan ekonomi saja tetapi di lihat dari kualitas pembangunan manusianya. Pembangunan manusia yang paling utama di lakukan adalah dengan dapat meningkatkan kemampuan dasar dari masyarakat yang berperan dalam menggunakan kemampuan tersebut untuk berpartisipasi di segala aspek pembangunan yang di lakukan oleh pemerintah. Oleh karena itu indeks pembangunan manusia perlu digunakan dalam mengukur kualitas hidup di suatu negara.

Indeks pembangunan manusia adalah indeks yang mengukur harapan hidup, tingkat pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat. Indeks pembangunan manusia digunakan untuk melihat bagaimana kebijakan – kebijakan ekonomi yang di lakukan pemerintah apakah telah berjalan efektif untuk jangka waktu yang panjang sehingga menjadi tolak ukur dalam pengambilan kebijakan berikutnya. Selain itu IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah suatu negara termasuk dalam negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang.

United Nations Development Programme (UNDP) memperkenalkan sebuah indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kenalkan pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan HDR (Human Development Report). Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses dalam memilih pilihan yang dimiliki manusia. pilihan tersebut seperti memiliki umur panjang dan sehat,

untuk memiliki pendidikan dan mampu memenuhi kebutuhan secara layak sehingga menciptakan kehidupan yang sejahtera. IPM dibentuk dari tiga indikator penentu yaitu umur panjang dan hidup sehat, berilmu pengetahuan dan standar hidup layak. Ada pun faktor – faktor sosial ekonomi penentu IPM di antaranya investasi, pendapatan perkapita, PDRB, sumber daya manusia, kemiskinan dan pengangguran.

Konsep indeks pembangunan manusia merupakan konsep dimana kualitas hidup masyarakat suatu negara mengalami peningkatan seperti peningkatan pendapatan, sumber daya manusia, dan kesehatan agar berumur panjang. Sehingga mempengaruhi mental dan fisik masyarakat itu sendiri yang akan memperbesar partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang berkelanjutan yang akan dilakukan pemerintah. Tinggi rendahnya IPM tidak terlepas dari upaya pemerintah dengan berbagai kebijakan yang dilakukan di tiap – tiap daera namun upaya tersebut tidak terjadi secara instan melainkan melalui proses panjang yang harus terus dilakukan dan di pantau perkembangannya.

Indeks pembangunan manusia harus terus mendapatkan perhatian karena banyak negara – negara berkembang yang mampu menaikkan pertumbuhan ekonomi tetapi masih banyak masalah – masalah ekonomi seperti ketimpangan, kemiskinan, dan pengangguran. Selain itu masalah seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi anak – anak yang masih di usia sekolah tetapi memilih untuk berhenti sekolah. Dan juga layanan kesehatan yang masih kurang memadai di tiap daera khususnya di pelosok – pelosok yang susah di jangkau. sedangkan beberapa negara yang pertumbuhan ekonominya rendah namun mampu menaikkan

tingkat IPM karena mereka mampu menggunakan sumber daya yang ada secara bijak.

Jika melihat pada IPM versi UNDP atau yang lebih dikenal dengan Human Development Index/HDI Indonesia berada di peringkat 6 ASEAN dan 111 di dunia dari 189 negara. Baik di ASEAN atau pun di dunia, Indonesia berada di peringkat tengah. Di kawasan Asia Tenggara dalam hal IPM Indonesia masih mengalami ketertinggalan dari Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Dibandingkan dengan Singapura, Brunei dan Malaysia, untuk keempat indikator yang diukur Indonesia masih tertinggal. Tetapi jika dibandingkan dengan Thailand, Indonesia unggul dalam lama waktu RLS (rata-rata lama sekolah). Bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

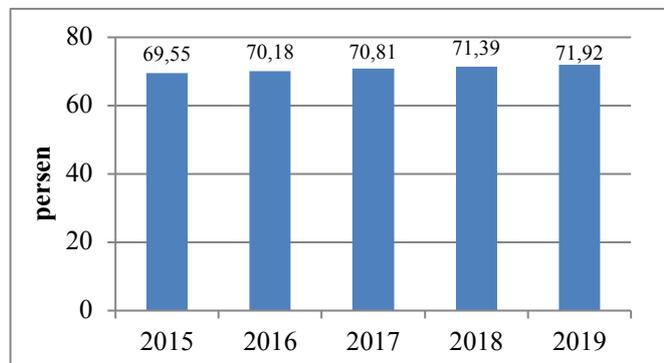
**Tabel 1.1**  
**Peringkat Pengembangan Manusia RI Dibanding Negara ASEAN 2019**

Negara	Ranking Asean	Ranking Global	HDI	UHH (yr)	HLS (yr)	RLS (yr)	PPP (US\$)
Singapura	1	9	0.935	83.5	16.3	11.5	833,793
Brunei darussalam	2	43	0.845	75.7	14.4	9.1	76,389
Malaysia	3	61	0.804	76.0	13.5	10.2	27,227
Thailand	4	77	0.765	76.9	14.7	7.7	16,129
Filipina	5	106	0.712	71.1	12.7	9.4	9,54
Indonesia	6	111	0.707	71.5	12.9	8.0	11,256
Vietnam	7	118	0.693	75.3	12.7	8.2	6,22
Laos	8	140	0.604	67.6	11.1	5.2	6,317
Myanmar	9	145	0.584	66.9	10.3	5.0	5,764
Kamboja	10	146	0.581	69.6	11.3	4.8	3,597

Sumber : CNBC Indonesia

Dan juga Indonesia hampir unggul dalam semua aspek dibanding Filipina kecuali dalam hal rata-rata lama waktu mengenyam pendidikan. Sejak tahun 2015 - 2019, Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Rata-rata pertumbuhan IPM di Indonesia

adalah 0,86 persen per tahun. Dalam kurun waktu lima tahun terjadi kenaikan IPM sebesar 2,37 poin. Perkembangan ini menunjukkan semakin membaiknya pembangunan manusia secara umum di Indonesia. Hal tersebut dapat di lihat dari grafik indeks pembangunan manusia dari tahun 2015 – 2019 di bawah ini.



Sumber: Badan Pusat Statistik

**Grafik 1.1**  
**Indek Pembangunan Manusia RI (2015 – 2019)**

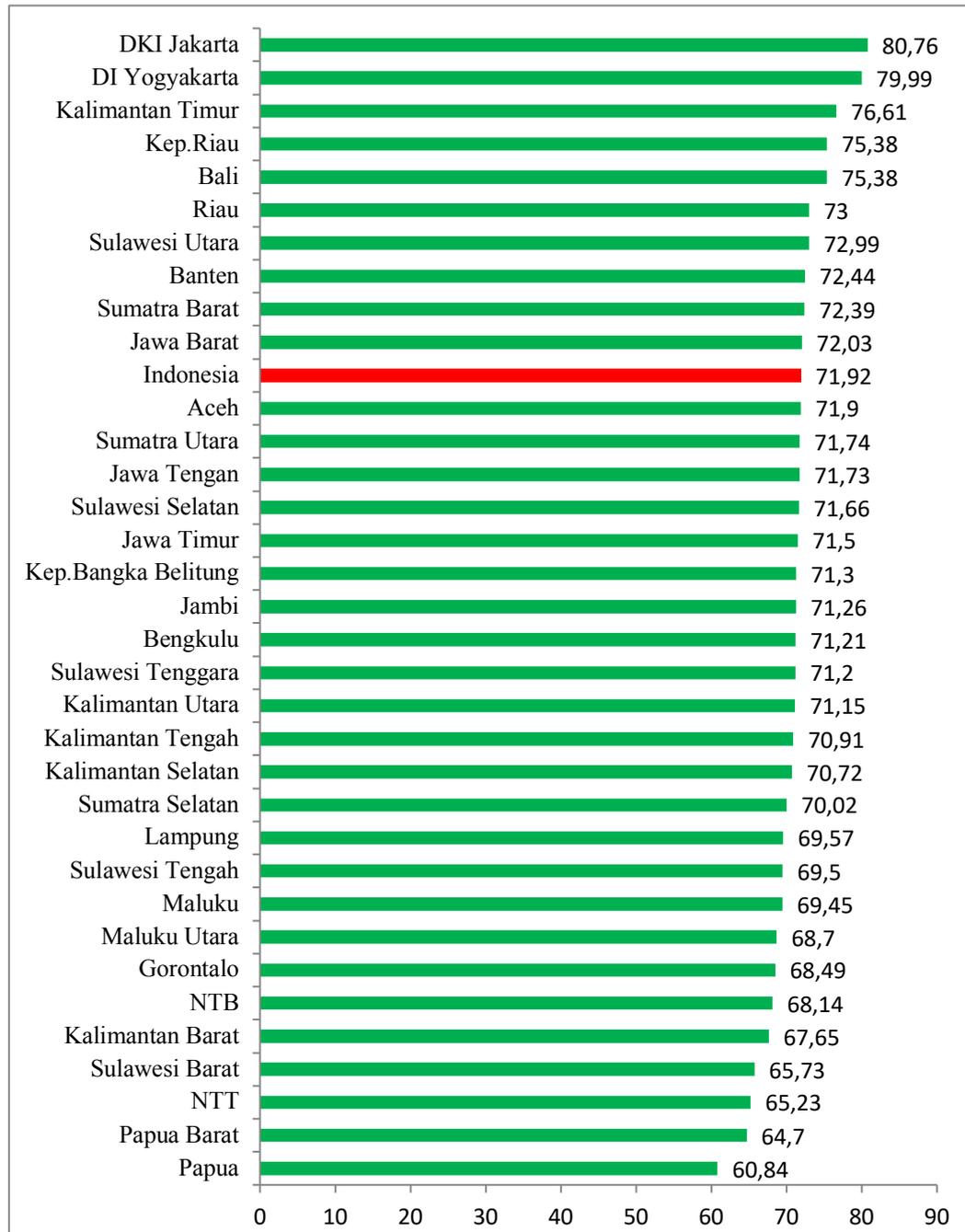
Dengan capaian di tahun 2019, status pembangunan manusia di Indonesia masi berada di level tinggi (berada pada kisaran antara  $70 \leq \text{IPM} < 80$ ). Posisi ini belum berubah sejak tahun 2016, untuk meningkatkan status menjadi sangat tinggi memerlukan upaya yang lebih keras dalam waktu yang cukup lama. Kemajuan pembangunan manusia juga terlihat dari perubahan status IPM di tingkat Proinvsi. Di lihat dari tahun 2015 sampai 2019 secara umum tiap provinsi mengalami peningkatan status dari rendah ke sedang dan sedang ke tinggi, bahkan di 2019 nilai IPM Jakarta mencapai kategori sangat tinggi. Pensaian ini tentu sejalan dengan kebijakan – kebijakan yang di lakukan oleh pemerintah walaupun masih banyak provinsi – provnsi lain yang berada di tingkat IPM terendah seperti papua dan papua barat. Berikut tabel yang menunjukkan besarnya IPM di 34 provinsi di Indonesia sejak tahun 2015 – 2019.

**Tabel 1.2**  
**Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Provinsi (2015 – 2019)**

Provinsi	IPM 2015	IPM 2016	IPM 2017	IPM 2018	IPM 2019
ACEH	69,45	70,00	70,60	71,19	71,90
SUMATRA UTARA	69,51	70,00	70,57	71,18	71,74
SUMATRA BARAT	69,98	70,73	71,24	71,73	72,39
RIAU	70,84	71,20	71,79	72,44	73,00
JAMBI	68,89	69,62	69,99	70,65	71,26
SUMATRA SELATAN	67,46	68,24	68,86	69,39	70,02
BENGKULU	68,59	69,33	69,95	70,64	71,21
LAMPUNG	66,95	67,65	68,25	69,02	69,57
KEP. BANGKA BELITUNG	69,05	69,55	69,99	70,67	71,30
KEPULAUAN RIAU	73,75	73,99	74,45	74,84	75,38
DKI JAKARTA	78,99	79,60	80,06	80,47	80,76
JAWA BARAT	69,50	70,05	70,69	71,30	72,03
JAWA TENGAH	69,49	69,98	70,52	71,12	71,73
DI YOGYAKARTA	77,59	78,38	78,89	79,53	79,99
JAWA TIMUR	68,95	69,74	70,27	70,77	71,50
BANTEN	70,27	70,96	71,42	71,95	72,44
BALI	73,27	73,65	74,30	74,77	75,38
NUSA TENGGARA BARAT	65,19	65,81	66,58	67,30	68,14
NUSA TENGGARA TIMUR	62,67	63,13	63,73	64,39	65,23
KALIMANTAN BARAT	65,59	65,88	66,26	66,98	67,65
KALIMANTAN TENGAH	68,53	69,13	69,79	70,42	70,91
KALIMANTAN SELATAN	68,38	69,05	69,65	70,17	70,72
LKALIMANTAN TIMUR	74,17	74,59	75,12	75,83	76,61
KALIMANTAN UTARA	68,76	69,20	69,84	70,56	71,15
SULAWESI UTARA	70,39	71,05	71,66	72,20	72,99
SULAWESI TENGAH	66,76	67,47	68,11	68,88	69,50
SULAWESI SELATAN	69,15	69,76	70,34	70,90	71,66
SULAWESI TENGGARA	68,75	69,31	69,86	70,61	71,20
GORONTALO	65,86	66,29	67,01	67,71	68,49
SULAWESI BARAT	62,96	63,60	64,30	65,10	65,73
MALUKU	67,05	67,60	68,19	68,87	69,45
MALUKU UTARA	65,91	66,63	67,20	67,76	68,70
PAPUA BARAT	61,73	62,21	62,99	63,74	64,70
PAPUA	57,25	58,05	59,09	60,06	60,84
<b>INDONESIA</b>	<b>69,55</b>	<b>70,18</b>	<b>70,81</b>	<b>71,39</b>	<b>71,92</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Dari 2015-2019 tingkat indeks pembangunan manusia di tiap provinsi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kenaikan indeks pembangunan manusia ini sejalan dengan perbaikan angka harapan hidup, layanan kesehatan, kualitas pendidikan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Bahkan 10 provinsi telah berada di atas rata-rata indeks pembangunan manusia Indonesia, dapat dilihat dari grafik berikut ini.



Sumber:Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020

### Grafik 1.2

#### Presentasi indeks pembangunan manusia 2019

Dari 34 provinsi di atas, 10 provinsi berada di atas rata – rata IPM Indonesia di antaranya Jawa Barat, Sumatra Barat, Banten, Sulawesi Utara, Riau, Bali, Kep. Riau, Kalimantan Timur, DI Yogyakarta, dan DKI Jakarta. Pulau jawa memiliki 4

provinsi di atas rata-rata IPM Indonesia di sebabkan komponen pembentuknya yaitu umur harapan hidup (UHH), harapan lama sekolah (HLS), rata-rata lama sekolah (RLS), dan pengeluaran per kapita nya tinggi selain itu di pulau jawa tingkat IPM nya di setiap tahun mengalami peningkatan. Pembangunan insfratraktur, sumber daya manusia, dan pertumbuhan ekonomi di pulau jawa pun terbilang sangat bagus.

Meski secara nasional pulau jawa memiliki banyak provinsi dengan IPM di atas rata-rata Indonesia, ini berbanding terbalik dengan pulau lainnya seperti pulau Papua, pulau Sulawesi, pulau Maluku, pulau Kalimantan, dan kepulauan Nusa Tenggara yang masih termasuk dalam 10 provinsi IPM terendah. Pulau Sulawesi memiliki tiga provinsi dengan IPM terendah yaitu provinsi Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat dan Gorontalo ini disebabkan empat komponen pembentukan IPM masih rendah selain itu pertumbuhan ekonomi, sumber daya manusia dan pembangunan insfratraktur masih belum maksimal, contohnya pada bidang pendidikan masih banyak masyarakat yang kurang memiliki kesadaran pentingnya menempuh pendidikan, dan juga lapangan pekerjaan yang masih kurang sehingga masyarakat lebih banyak bekerja sebagai petani dan nelayan. Provinsi Papua merupakan provinsi yang memiliki indeks pembangunan paling rendah dari provinsi lainnya, sumber daya manusia di provinsi papua masih terbilang rendah tetapi papua berpotensi mengejar ketertinggalannya jika aktiitas pembangunan berlangsung stabil.

Perbaikan pertumbuhan ekonomi dan sumber daya manusia yang berkelanjutan yang akan terus dilakukan pemerintah sangat berpengaruh dalam kenaikan indeks pembangunan manusia, walaupun tentu saja kenaikan itu

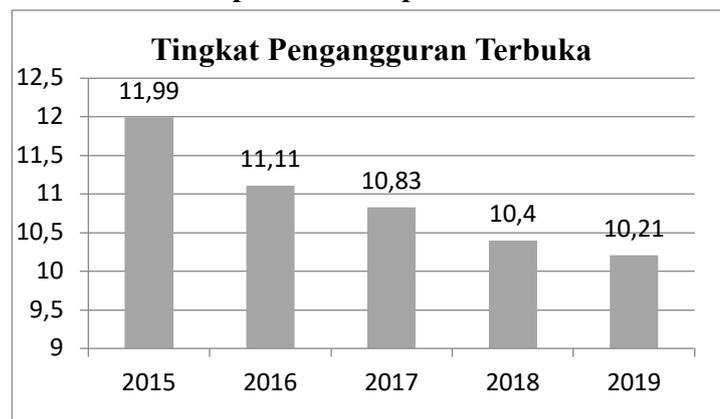
memerlukan waktu yang cukup panjang. di lihat dari faktor – faktor penentu IPM pendapatan perkapita merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi IPM, karena apabila pendapatan masyarakat tinggi maka masyarakat pun bisa memenuhi kebutuhan sehari – hari seperti makanan, akses penunjang kehidupan, layanan kesehatan, dan pendidikan. Bagaimana agar masyarakat bisa mendapatkan pendapatan tersebut tentu saja masyarakat harus memiliki pekerjaan, namun fakta yang terjadi bukannya masyarakat yang enggan untuk bekerja tetapi sulitnya dalam mencari pekerjaan tersebut sehingga menyebabkan tingginya angka pengangguran di Indonesia.

Tingginya angka pengangguran ini tentu saja di pengaruhi beberapa faktor seperti kurangnya lapangan pekerjaan, dan tingkat pendidikan dari masyarakat itu sendiri. Pendidikan masih menjadi masalah dalam mendapatkan pekerjaan terutama kurangnya kesadaran dari masyarakat itu tentang pentingnya peran pendidikan untuk kehidupan mereka, dengan tingginya pendidikan seseorang akan memudahkan mereka dalam cara berpikir dan memperoleh informasi sehingga hal itu dapat berpengaruh dalam perilaku dan tindakan seseorang dalam menyikapi suatu hal di kehidupan mereka. Dengan adanya perbaikan pendapatan perkapita, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan tentu saja hal tersebut dapat memperbaiki pertumbuhan ekonomi serta sumber daya manusia di negara tersebut. Berikut gambaran data pendapatan perkapita, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat pendidikan di Indonesia.



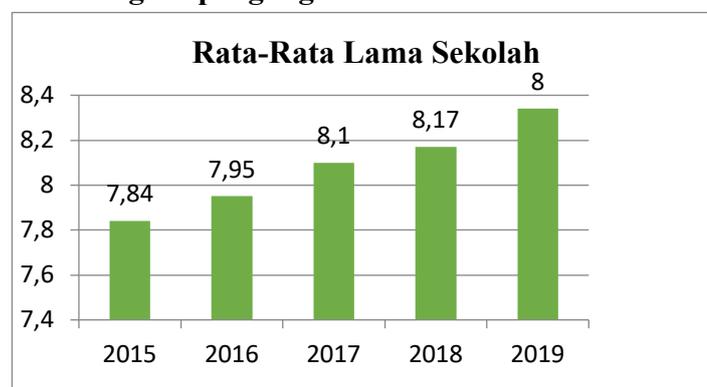
Sumber : Badan Pusat Statistik

**Grafik 1.3**  
**Pendapatan Perkapita Indonesia**



Sumber : Badan Pusat Statistik

**Grafik 1.4**  
**Tingkat pengangguran Terbuka Indonesia**



Sumber : Badan Pusat Statistik

**Grafik 1.5**  
**Rata-Rata Lama Sekola**

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia SeIndonesia Tahun 2015 – 2019”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka di identifikasi masalah tentang analisis pengaruh pendapatan perkapita, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia adalah sebagai berikut :

1. Di kawasan Asia Tenggara dalam hal IPM Indonesia masih tertinggal dari Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Jika dibandingkan dengan Singapura, Brunei, dan Malaysia, untuk keempat indikator yang diukur Indonesia tertinggal. Sementara jika dibandingkan dengan Thailand, Indonesia unggul dalam lama waktu RLS. Indonesia hampir unggul dalam semua aspek dibanding Filipina kecuali dalam hal rata-rata lama waktu mengenyam pendidikan.
2. Berbagai macam upaya yang di lakukan pemerintah dalam meningkatkan nilai IPM salah satunya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, namun peningkatan IPM tidak dapat terjadi secara instan tetapi melalui sebuah proses yang bertahap yang memerlukan waktu cukup panjang.
3. Pendapatan perkapita, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat pendidikan memiliki keterkaitan satu sama lain dalam meningkatkan nilai IPM.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas masalah penelitian di rumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan perkapita terhadap indeks pembangunan manusia se Indonesia tahun 2015 – 2019 ?
2. Seberapa besar pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan manusia se Indonesia tahun 2015 – 2019 ?
3. Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia se Indonesia tahun 2015 – 2019 ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh pendapatan perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2015 – 2019
2. Mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2015 – 2019
3. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2015 – 2019

### **1.5 Manfaat Penelitian**

- a) Manfaat teoritis

Dari segi teoritis manfaat ini bermaksud untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang analisis pengaruh pendapatan perkapita, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2015 – 2016.

b) Manfaat praktis

Pada manfaat praktis penelitian ini dapat menjadikan informasi bagi pemerintah untuk meningkatkan nilai IPM dengan berbagai kebijakan yang berhubungan dengan pendapatan perkapita, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka. Bagi masyarakat penelitian ini dapat memberikan informasi faktual yang berkaitan dengan peningkatan nilai Indeks Pembangunan Manusia.